

SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM INOVASI PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU



OLEH

NAMA : DETYA SELLA EKANANDA
NIM : 10011281722046

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM INOVASI PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : DETYA SELLA EKANANDA
NIM : 10011281722046

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 23 Juli 2021**

Detya Sella Ekananda

**Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting
di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau**

xvii + 200 Halaman, 11 Tabel, 10 Gambar, 12 Lampiran

ABSTRAK

Stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Diperlukan upaya untuk menangani stunting, salah satunya dengan program inovasi PAK CAMAT dan TEBU MANIS yang dilakukan oleh Puskesmas Simpang Periuk kota Lubuklinggau . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dengan menganalisis *input*, *procces* dan *output* program inovasi PAK CAMAT dan TEBU MANIS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 9 orang yaitu pihak internal puskesmas yang terlibat dan peserta yang berpartisipasi pada program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen *input* masih memiliki beberapa hambatan yakni belum adanya pelatihan SDM, kurangnya SOP yang mengatur, dan prasarana ruang pemeriksaan yang belum memadai. Pada komponen proses terdapat kegiatan dalam program inovasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu pelatihan pembuatan tebu manis dan pemeriksaan catin karena keterbatasan sarana prasarana . Sedangkan pada *output*, rata-rata jumlah partisipan yang mengikuti program sebesar 75% dari yang diharapkan serta diketahui adanya ketidakpuasan partisipan dalam mengikuti program inovasi. Berdasarkan hal tersebut, program inovasi masih perlu diperbaiki dan dikembangkan agar dapat terlaksana dengan optimal. Saran kepada Puskesmas Simpang Periuk adalah meningkatkan pelayanan dan pemantauan program inovasi melalui kelengkapan sarana prasarana dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Kata Kunci : Evaluasi, Calon Pengantin, Program Inovasi, Stunting, Tepung Bubur

Kepustakaan : 97 (1974-2020)

**POLICY ADMINISTRATION AND HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, 23 Juli 2021**

Detya Sella Ekananda

**Evaluation of the Stunting Reduction Innovation Program
at Simpang Periuk Health Center, Lubuklinggau City**

xvii , 200 Pages, 11 Tables, 10 Images, 12 Attachments

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems that affect the improvement of the quality of human resources. Efforts are needed to deal with stunting, one of which is the PAK CAMAT innovation program and TEBU MANIS carried out by the Simpang Periuk Health Center, Lubuklinggau city. The purpose of this study was to evaluate by analyzing the inputs, processes and outputs of the PAK CAMAT innovation program and TEBU MANIS. This study uses a qualitative method with a descriptive research design. The research informants were 9 people, namely the internal health center involved and participants who participated in the program..The results show that the input component still has several obstacles, namely the absence of HR training, the lack of SOPs that regulate, and inadequate inspection room infrastructure. In the process component, there are activities in the innovation program that have not been carried out properly, namely training on making sweet sugar cane and inspection of catin because of limited infrastructure. Meanwhile, in the output, the average number of participants participating in the program is 75% of the expected and it is known that there is participant dissatisfaction in participating in the innovation program. Based on this, the innovation program still needs to be improved and developed so that it can be implemented optimally. Suggestions to the Simpang Periuk Health Center are to improve services and monitor innovation programs through the completeness of infrastructure and improve coordination with related cross-sectors.

Keywords : Evaluation, Innovation Program, Newlywed, Porridge Flour, Stunting
Literature : 97 (1974-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2021

Yang bersangkutan,



Detya Sella Ekananda

NIM. 10011281722046

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM INOVASI PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

DETYA SELLA EKANANDA
10011281722046

Indralaya, Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 19771206200312100

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul "Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau" telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tanggal 23 Juli 2021.

Indralaya, 26 Juli 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Dr. Haerawati Idris, S.KM., M.Kes
NIP. 198603102012122001

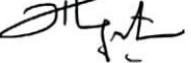
()

Anggota:

1. Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH
NIP. 1671084505900008

()

2. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

()

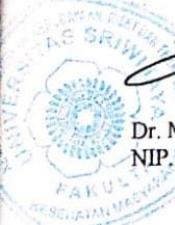
3. Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 197712062003121003

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi


Dr. Misnaniarti, S.KM.,M.KM
NIP. 197606092002122001


Dr. Novrikasuri, S.KM., M.Kes
NIP. 1978112112001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Detya Sella Ekananda
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 3 Januari 2000
Alamat : Jl. Sriwijaya No.101 Kel. Majapahit
Kec. Lubuklinggau Timur I

Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Nomor HP/WA : 082182682283
Email : detyasella03@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 45 Kota Lubuklinggau	2005-2011
2. SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau	2011-2014
3. SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau	2014-2017
4. S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya	2017-sekarang

Riwayat Organisasi:

1. Anggota Biro Kesekretariatan BEM KM FKM UNSRI	2017-2018
2. Anggota Departemen Human Resource Development BO English and Study Club FKM Universitas Sriwijaya.	2017-2019
3. Kepala Biro Dana dan Usaha BEM KM FKM UNSRI	2018-2019
4. Bendahara Umum BEM KM FKM UNSRI	2019-2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat hidayah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Haerawati Idris, S.KM., M.Kes selaku penguji I, Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH selaku penguji II dan Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku penguji III yang memberikan saran perbaikan dalam penyusunan skripsi.
4. Informan penelitian yang bersedia meluangkan waktu memberikan informasi terkait skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Kedua orang tua dan saudara tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi semangat.
7. Teman-teman seperjuangan dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Detya Sella Ekananda

NIM : 10011281722046

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan Masyarakat Jenis

Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : EVALUASI PROGRAM INOVASI PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 26 Juli 2021

Yang menyatakan,

(Detya Sella Ekananda)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Umum	7
1.3.2. Tujuan Khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Bagi Penulis	8
1.4.2. Bagi Instansi Tempat Penelitian.....	8
1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9

1.5.1.	Lingkup Lokasi	9
1.5.2.	Lingkup Waktu.....	9
1.5.3.	Lingkup Materi.....	9
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1	Puskesmas	10
2.1.1.	Definisi Puskesmas	10
2.1.2.	Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	10
2.2	Stunting	11
2.2.1.	Definisi Stunting	11
2.2.2.	Penyebab Stunting.....	13
2.2.3.	Dampak Stunting.....	14
2.2.4.	Program Penanggulangan Stunting	15
2.3.	Program Inovasi	19
2.3.1.	Definisi Program	19
2.3.2.	Inovasi.....	20
2.3.3	Tahap Proses Inovasi	20
2.3.4.	Faktor Pendorong dan Penghambat inovasi.....	20
2.4.	Inovasi Pelayanan Kesehatan	22
2.5.	Program Inovasi Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau	23
2.5.1.	Program Pantau Kilat Calon Mama Terpadu (PAK CAMAT).....	23
2.5.2.	Program Tepung Bubur Masak Praktis (TEBU MANIS)	32
2.6.	Evaluasi	33
2.6.1.	Definisi Evaluasi	33
2.6.2.	Komponen Masukan (<i>Input</i>)	35
2.6.3.	Komponen Proses	37
2.6.4.	Komponen Keluaran (<i>Output</i>).....	39

2.6.5. Komponen Dampak (<i>Impact</i>).....	39
2.6.6. Komponen Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	40
2.6.7. Komponen Lingkungan (<i>Environment</i>)	40
2.7. Implementasi	40
2.8. Kerangka Teori.....	40
2.9. Kerangka Pikir.....	42
2.10. Definisi Istilah.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1. Desain Penelitian.....	47
3.2. Informan Penelitian	47
3.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	49
3.4. Pengolahan Data.....	50
3.5. Validitas Data	50
3.6. Analisis dan penyajian data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
4.1. Gambaran Umum Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau	52
4.1.1. Wilayah Kerja	52
4.1.2. Tenaga Kesehatan	53
4.2. Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Karakteristik Informan Penelitian	53
4.2.2. Komponen Masukan (<i>Input</i>)	55
4.2.3. Komponen Proses	65
4.2.4. Komponen Output.....	81
BAB V PEMBAHASAN	88
5.1. Keterbatasan Penelitian	88
5.2. Pembahasan	88

5.2.1. Komponen Input Program Inovasi	89
5.2.2. Komponen Proses	96
4.2.1. Komponen Output.....	110
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	114
6.1. Kesimpulan.....	114
6.2. Saran.....	117
6.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya	117
6.2.2. Bagi Puskesmas Simpang Periuk	117
6.2.3. Bagi KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.....	118
6.2.4. Bagi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Status Gizi Stunting	13
Tabel 2. Nilai Batas Normal Kadar Hb.....	29
Tabel 3. Definisi Istilah.....	43
Tabel 4. Informan Penelitian.....	47
Tabel 5. Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Ketenagaan di Puskesmas Simpang Periuk	53
Tabel 6. Karakteristik Informan Kunci Penelitian	54
Tabel 7.Karakteristik Informan	55
Tabel 8. Sumber Daya Manusia Program Inovasi PAK CAMAT dan TEBU MANIS	57
Tabel 9. Hasil Cakupan Program Pak Camat.....	83
Tabel 10. Jumlah Bumil KEK.....	83
Tabel 11. Cakupan Ibu balita Program Tebu Manis	85
Tabel 12. Data Balita Yang Mendapat Bantuan Tebu Manis	86
Tabel 13. Syarat Mutu Zat gizi Makanan Tambahan Balita 6-59 bulan.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Teori.....	41
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	42
Gambar 3. Pita LILA dan TTD	60
Gambar 4. Rifet Tes Hb	60
Gambar 5. Rifet Tes HIV/AIDS.....	60
Gambar 6. Kelengkapan Produk PMT-P	61
Gambar 7. SOP Program Inovasi PAK CAMAT	64
<i>Gambar 8. Jadwal Pelaksanaan Pak Camat</i>	67
Gambar 9. Kartu Pelayanan Catin.....	74
Gambar 10. Produk Tebu Manis	78
Gambar 11. Buku Register Pak Camat	82
Gambar 12. Persentase Hasil Kegiatan Pak Camat.....	84

DAFTAR ISTILAH

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
BB	: Berat Badan
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BGM	: Bawah Garis Merah
BGT	: Bawah Garis Tengah
BHP	: Bahan Habis Pakai
BLUD	: Badan Layanan Umum Daerah
BOK	: Bantuan Operasional Kesehatan
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
DAK	: Dana Alokasi Khusus
DKBM	: Daftar Kandungan Bahan Makanan
Hb	: Hemoglobin
HIV	: Human Immunodeficiency virus
IKM	: Indeks Kepuasan Masyarakat
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
KUA	: Kantor Urusan Agama
LILA	: Lingkar Lengan Atas
MoU	: Memorandum Of Understanding
MP-ASI	: Makanan Pendamping ASI

NRR	: Nilai Rata-Rata
PB	: Panjang Badan
PMK	: Peraturan Menteri Kesehatan
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PMT-P	: Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan
RKAP SKPD	: Rencana Kerja Anggaran Perubahan Satuan Kerja Perangkat Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDMK	: Sumber Daya Manusia Kesehatan
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TB	: Tinggi badan
TT	: Tetanus
TTD	: Tablet Tambah Darah
UKM	: Upaya Kesehatan Masyarakat
UKP	: Upaya Kesehatan Perorangan
WFH	: Work From Home
WUS	: Wanita Usia Subur

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Pak Camat	131
Lampiran 2. Lembar Observasi Tebu Manis.....	134
Lampiran 3. Informed Consent	137
Lampiran 4.Lembar Pernyataan Partisipasi	138
Lampiran 5. Petunjuk Wawancara	139
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Komponen Input	140
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Proses Pak Camat.....	142
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Proses Tebu Manis	143
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Komponen Output Pak Camat	146
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Output Tebu Manis	147
Lampiran 11. Pedoman Telaah Dokumen.....	148
Lampiran 12. Dokumentasi.....	149

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya pembangunan nasional sesuai dengan indikator pertama dalam konsep *Sustainable Development Goals* yaitu peningkatan sumber daya manusia baik dari segi pendidikan dan kesehatannya menjadi fokus utama pembangunan saat ini. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu menurunkan angka kematian ibu dan anak, angka kematian dan kesakitan serta meningkatkan angka harapan hidup, dan status gizi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak proses tumbuh kembang janin, masa pertumbuhan anak hingga masa dewasa. Agar perkembangan anak baik dan sehat diperlukan kecukupan nutrisi yang adekuat. Nutrisi yang tidak tepat baik dari kualitas dan kuantitasnya akan menyebabkan masalah gizi pada anak. Masalah gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan serta kognitif anak. Saat ini masalah gizi masih menjadi permasalahan global pada negara berkembang maupun pada negara maju. Di Indonesia terdapat masalah beban gizi ganda yaitu masalah kelebihan gizi dan kekurangan gizi (Djauhari, 2017; Kesehatan, Sumatera dan Tahun, 2018; Wahyuningsih, 2018).

Masalah kekurangan gizi yang menjadi isu nasional dan banyak ditemukan adalah Stunting. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 prevalensi balita stunting di dunia tahun 2017 sebesar 22% (151 juta). Negara Indonesia menempati posisi ketiga dalam kawasan Asia Tenggara sebesar 36,4%. Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi stunting di indonesia sebesar 30,8%. (Kesehatan, Sumatera dan Tahun, 2018; Hidayah, 2020).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak terlalu pendek untuk usia seusianya. Stunting dihitung dengan menggunakan indikator status gizi

yaitu tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) yang melewati dua standar deviasi (SD) pengukuran antropometri. Stunting disebabkan defisiensi gizi (makronutrien dan mikronutrien), zat gizi yang berhubungan dengan stunting antara lain protein, zat besi, kalsium, zink, vitamin D,A, dan C. Stunting juga dapat disebabkan faktor hormon, genetik, minimnya akses pelayanan kesehatan, akses air bersih dan sanitasi. Masalah stunting dimulai dari awal tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan, pada masa awal kelahiran dan kondisi anak stunting akan nampak pada usia 2 tahun (Djauhari, 2017; Sumardilah dan Rahmadi, 2019).

Adapun tiga faktor utama penyebab stunting berdasarkan *Unicef Framework* yaitu asupan makanan tidak seimbang, berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit. Kondisi gizi ibu sejak sebelum hamil dan setelah mengandung sangat mempengaruhi kondisi janin. Jika kondisi gizi ibu sebelum dan sesudah mengandung janin mengalami kekurangan energi kronik (KEK) dan anemia, hal tersebut dapat menyebabkan ibu berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). BBLR dapat menjadi faktor yang berisiko tinggi penyebab stunting. Selain itu pola asuh ibu terutama dalam pemberian makanan yaitu pemberian ASI Ekslusif serta pemberian makanan tambahan yang diperlukan ketika bayi berumur 6 bulan sangat mempengaruhi gizi mikro dan makro. Apabila bayi tidak cukup mendapatkan ASI dan PMT secara baik dapat menyebabkan resiko daya tahan tubuh anak rendah dan mengalami infeksi penyakit. Menurut *World health Organization* (2013), intervensi prenatal dan pascanatal adalah intervensi yang dapat digunakan dalam penanggulangan dan penurunan balita stunting (Action, 2010; Khoeroh, Handayani dan Indriyanti, 2017; Fitri, 2018).

Stunting berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu menyebabkan gangguan dalam perkembangan otak, kecerdasan serta terganggunya pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh. Dalam jangka panjang berkaitan dengan perkembangan otak dan

kecerdasan yang mengalami gangguan di masa kecil dan masa remaja, dapat menyebabkan tertundanya penyelesaian pada masa sekolah, menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas kerja yang tidak kompetitif yang dapat menyebabkan pada rendahnya pendapatan ekonomi. Berdasarkan UNICEF diketahui anak stunting memiliki IQ rata-rata 11 poin lebih rendah dari anak normal. Masalah tersebut bila tidak mendapat penanganan dapat menimbulkan masalah yang lebih besar yaitu bangsa Indonesia akan mengalami *lost generation*. Anak dengan stunting yang terganggu pertumbuhan fisik dan metabolismenya, menyebabkan daya tahan tubuh rendah yang meningkatkan resiko terserang penyakit dan berisiko lebih tinggi mengalami diabetes dan obesitas. Bila obesitas berlangsung dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko menderita penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, stroke serta kanker (Djauhari, 2017; Indonesia, 2018; Sumardilah dan Rahmadi, 2019).

Perlu adanya upaya perbaikan gizi dalam penanganan stunting di Indonesia seperti halnya yang telah diamanatkan pada Undang-undang No.36 Tahun 2009 pada pasal 141 yaitu upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan dalam meningkatkan gizi baik perseorangan dan masyarakat. Perbaikan gizi yang dimaksud berupa perbaikan pola makan, perilaku sadar gizi, meningkatkan akses pelayanan gizi sesuai kemajuan ilmu teknologi dan peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Untuk mengupayakan perbaikan gizi yang optimal, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan lintas sektor untuk mengimplementasikannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 pada Tahun 2014 mengenai upaya perbaikan gizi, pemerintah Indonesia mengusahakan melalui kerjasama dengan berbagai pihak, dari pemerintah hingga melibatkan masyarakat dalam upaya perbaikan gizi di masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009; Kesehatan, 2014; Sugianti, 2017).

Menindaklanjuti Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 mengenai upaya perbaikan gizi buruk dalam penanganan stunting. Terdapat beberapa program yang diantaranya adalah program Pemberian Makanan

Tambahan Pemulihan (PMT-P) yang diutamakan kepada balita kekurangan gizi dari keluarga kurang mampu. Pemberian makanan tambahan ini bertujuan untuk memenuhi kecukupan gizi balita dengan memberikan makanan tambahan namun tidak menjadi makanan utama balita sehari-hari. Sasaran utama pemberian makanan tambahan adalah balita usia 6-59 bulan yang masuk pada kategori kekurangan gizi, kurus berdasarkan pengukuran BB/PB atau BB/TB yang nilainya kurang dari minus 2 standar deviasi dan dengan kurun waktu 90 hari makan sesuai aturan konsumsi (Sugianti, 2017; Kusumawardhani, 2020)

PMT-P yang diberikan adalah produk biskuit yang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 tentang standar produk suplementasi gizi, produk biskuit tersebut telah diformulasi terdapat terigu, isolat protein, susu, lemak nabati yang tidak dihidrogenasi, sukrosa, diperkaya vitamin dan mineral dengan atau tanpa penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) sesuai ketentuan yang berlaku. Syarat mutu mengandung energi minimum 400 kkal, protein 8-12 g, lemak 10-18 g pada setiap 100 gram biskuit. Kemudian untuk menekan angka stunting adalah dengan memperhatikan pola makan yang diberikan ibu. ibu memiliki tanggung jawab dalam memilih, menyiapkan serta menyajikan makanan kepada anak-anaknya. Maka pentingnya edukasi pemilihan makanan yang tepat serta alternatif dari pemberian makanan tambahan (kementerian kesehatan, 2016; Choliq, Nasrullah dan Mundakir, 2020).

Kondisi bayi yang lahir dengan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) menjadi salah satu penyebab anak stunting atau kekurangan gizi. Faktor yang menyebabkan BBLR salah satunya adalah anemia gizi yaitu kekurangan asupan zat besi pada tubuh ibu. Selain itu anemia pada ibu hamil berisiko meningkatkan pendarahan sebelum dan atau pada saat persalinan, keguguran, dan lahir sebelum waktunya. Kecenderungan wanita usia subur mengalami anemia disebabkan masa menstruasi sehingga hilangnya zat besi dan kebutuhan akan zat besi meningkatnya yang diperberat rendahnya kandungan zat besi pada makanan sehari-hari. Kandungan zat besi dapat

bersumber dari protein hewani yakni ikan, hati dan daging namun karena harga yang cukup mahal, hal tersebut menyebabkan belum sepenuhnya masyarakat dapat menjangkaunya. Salah satu upaya penurunan serta penanggulangan anemia yang dinilai efektif yaitu pemberian tablet tambah darah (Kemenkes, 2014).

Pemberian tablet tambah darah sebagai penambah suplementasi zat besi telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014. Pada Permenkes tersebut telah diatur standar tablet tambah darah (tablet besi folat) untuk wanita usia subur dan ibu hamil yang tujuannya untuk mencegah anemia defisiensi besi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bhuta,dkk. Meningkatkan zat besi dapat menurunkan kejadian BBLR. Dan pada penelitian yang dilakukan Taha A, dkk menyatakan bahwa status zat besi pada janin dan bayi baru lahir bergantung pada zat besi ibu saat hamil. Maka kekurangan zat besi pada ibu dapat mempengaruhi janin tumbuh kekurangan zat besi (Sudikno dan Sandjaja, 2016).

Upaya perbaikan gizi untuk mencegah stunting seperti Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) dan pemberian tablet tambah darah telah di atur dan dilakukan secara terpadu melalui Dinas Kesehatan dan Puskesmas pada daerah kabupaten/kota. Puskesmas adalah penggerak utama dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam struktur Kementerian Kesehatan, puskesmas menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya menjalankan upaya pelayanan kesehatan dalam menanggulangi permasalahan gizi. Selain itu ntuk membantu mempercepat penanganan stunting, dibutuhkan dan diharapkan adanya program inovasi penurunan stunting terutama yang mengacu pada masalah dan kondisi wilayah setempat. Hal ini dikarenakan program dapat menjadi solusi yang tepat dengan situasi yang ada di wilayah tersebut.

Salah satu program inovasi penurunan stunting yakni “Si Mamah Riang” yang diinisiasi oleh Puskesmas Puyung Kabupaten Lombok,Nusa Tenggara Barat. Si Mamah Riang atau Siapkan makanan rumah untuk

kurangi anak stunting adalah program penurunan stunting dengan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan peningkatan pengetahuan dalam memanfaatkan pangan lokal menjadi makanan pendamping ASI dan menurunkan angka stunting di daerahnya. Evaluasi yang dilakukan terhadap program menunjukkan Si Mamah Riang berkontribusi terhadap penanggulangan stunting (Widiyanti dan Marliandini, 2020).

Selain itu, salah satu provinsi dengan prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi stunting sebesar 22,8% dengan rincian data per tahun 2018 balita yang mengalami stunting di kabupaten/kota di Sumatera Selatan yakni Ogan Ilir 29,5% , Muara Enim 14,9% , Muratara 32,8% , Banyuasin 32,8%, Palembang 14,5% dan Lubuklinggau 18,9%. Berdasarkan data tersebut angka stunting di Kota Lubuklinggau cukup tinggi. Sebagai tindak lanjut dari prevalensi angka stunting di Kota Lubuklinggau, salah satu puskesmas dari 14 puskesmas yang berada dilingkungan dinas kesehatan pemerintah Kota Lubuklinggau yaitu puskesmas Simpang Periuk membuat program inovasi dalam penurunan stunting yang juga diikuti serta dalam kegiatan pembelajaran inovasi , replikasi inovasi dalam menanggulangi stunting pada 24 mei 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan yang bertujuan untuk memfasilitasi kabupaten/kota (Selatan, 2017).

Program inovasi penurunan stunting yang diinisiasi oleh puskesmas simpang periuk kota Lubuklinggau adalah Pantau Kilat Calon Mama Terpadu atau PAK CAMAT dan program Tepung Bubur Masak Praktis atau TEBU MANIS. PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) di latar belakangi angka risiko anemia pada kehamilan pertama sebesar 68,7% dan kekurangan energi kronik (KEK) pada kehamilan pertama sebesar 41,4% pada tahun 2017, program PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) melibatkan lintas sektor yakni bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Sedangkan program TEBU MANIS di latar belakangi tingginya angka balita penerima biskuit

MP-ASI selama 3 bulan untuk mencapai status gizi baik di wilayah kerja puskesmas simpang periuk. Kedua program inovasi penurunan stunting ini dinilai sangat menarik dan mendapat dukungan positif dari Pemerintah Kota Lubuklinggau karena sejalan dengan komitmen pemerintah dalam melaksanakan gerakan kreatif dan inovatif dalam penurunan stunting di Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau”. Peneliti melakukan penelitian analisis untuk mengevaluasi pelaksanaan program inovasi penurunan stunting yang dilakukan Puskesmas Simpang Periuk mengelalui komponen *Input, Process, dan Output*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi stunting di indonesia sebesar 30,8%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi stunting sebesar 22,8% dengan rincian data per tahun 2018 balita yang mengalami stunting di Kota di Lubuklinggau mencapai 18,9%. Sebagai upaya menangani permasalahan stunting tersebut, Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau membuat program inovasi penurunan stunting yang diantaranya adalah program PAK CAMAT dan TEBU MANIS. Berdasarkan fakta tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Program Inovasi Penurunan Stunting Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program inovasi penurunan stunting di puskesmas simpang periuk Kota Lubuklinggau yaitu program PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) dan TEBU MANIS (Tepung Bubur Masak Praktis)

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui komponen Masukan (*Input*) Program Inovasi PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) dan TEBU MANIS (Tepung Bubur Masak Praktis) sebagai upaya penurunan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau.
2. Mengetahui komponen Proses (*Process*) Program Inovasi PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) dan TEBU MANIS (Tepung Bubur Masak Praktis) sebagai upaya penurunan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau
3. Mengetahui komponen Keluaran (*Output*) Program Inovasi PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) dan TEBU MANIS (Tepung Bubur Masak Praktis) sebagai upaya penurunan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat memahami dan berpikir sistem dalam evaluasi program kesehatan di Puskesmas yang dalam hal ini program penurunan stunting.

1.4.2. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Bagi instansi tempat penelitian yaitu Puskesmas Simpang Periuk, hasil evaluasi program inovasi penurunan stunting diharapkan dapat berguna dalam pelaksanaan dan pengembangan program inovasi serta menjadi masukan dan tindak lanjut dalam program tersebut.

1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kajian pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau yang bertempat di Jl. Air Temam RT.01 Kel. Simpang Periuk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau.

1.5.2. Lingkup Waktu

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dengan informan terkait program inovasi penurunan stunting di Simpang Periuk Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan pada September 2020.

1.5.3. Lingkup Materi

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi dari implementasi program inovasi penurunan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau. Tahap evaluasi yang dibahas dimulai dari melihat masukan, proses dan keluaran dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

- Action, F. (2010) “Scaling up Nutrition: A Framework for Action,” *Food and Nutrition Bulletin*, 31(1), hal. 178–186. doi: 10.1177/156482651003100118.
- Alfiansyah, G. *et al.* (2019) “Optimalisasi Manajemen Penanganan Klaim Pending Pasien BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember Tahun 2018,” *Kesmas Indonesia*, 11(1), hal. 24–35. doi: 10.20884/1.ki.2019.11.1.1314.
- Alita, R. (2013) “Keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan,” *Jurnal Kesehatan*, IV(1), hal. 297–304.
- Anasari, W. H. dan Tri (2012) “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), hal. 41–53.
- Andriani, Z. (2015) “Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di Kelurahan Sukamaju Kota Depok,” *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)), hal. 1–98.
- Anggraini, F. D. dan Rizki, L. K. (2020) “Sikap Remaja Usia Pranikah dan Kesiapan Puskesmas Dalam Implementasi Program Pemeriksaan Skrining HIV Pranikah,” *Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 4(1), hal. 24–31.
- Apriliana, A. M. (2018) “Pengaruh Substitusi Tepung Beras Merah (*Oryza Nivara*) Pada Pembuatan Cendol Tepung Hunkwe Terhadap Daya Terima Konsumen.”
- Ardhianditto, D. *et al.* (2013) “Kajian Karakteristik Bubur Bayi Instan Berbahan Dasar Tepung Millet Kuning (*Panicum Sp*) Dan Tepung Beras Merah (*Oryza Nivara*) Dengan Flavor Alami Pisang Ambon (*Musa X Paradisiaca L*) Sebagai Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi),” *Jurnal Teknoscains Pangan*, 2(1), hal. 88–96.
- Arifudin, A., Sudirman, S. dan Andri, M. (2017) “Evaluasi Sistem Manajemen

- Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas Di Upt Puskesmas Lembasada,” *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), hal. 1. doi: 10.31934/promotif.v7i1.20.
- Arini, F. A., Sofianita, N. I. dan Bahrul Ilmi, I. M. (2017) “Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), hal. 80. doi: 10.24853/jkk.13.1.80-89.
- Ariyani, A., Indah Mindarti, L. dan Nuh, M. (2016) “Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan melalui Program,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4), hal. 153–158.
- Astuti, R. P., Handayani, L. dan Arzani, A. (2018) “Evaluasi Program Motivator Asi Mobile Imogiri (Mami) Di Puskesmas Imogiri I Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(1), hal. 17. doi: 10.12928/promkes.v1i1.289.
- Azhar, B. (1945) “Keywords : Puskesmas , Lempake Samarinda , Quality of Service.”
- Azrul, A. (2010) *Pengantar Administrasi Kesehatan*.
- Bachri, B. S. (2010) “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan*, 10, hal. 46–62.
- Barlian, E. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Sukabina Press. doi: 10.31227/osf.io/aucjd.
- Bunga Widita Kartikasari, Mifbakhuddin, D. N. M. (2011) “Hubungan Pendidikan, paritas, dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2011,” *Jurnal Unimus*, (3), hal. 2.
- Caesaria, D. C., Soviana, E. dan Widowati, D. (2015) “Hubungan Asupan Zat Besi dan Vitamin C Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik Usodo

- Colomadu Karanganyar,” *Ilmu Gizi FIK UMS*, 151, hal. 10–17. doi: 10.1145/3132847.3132886.
- Choiriyah, I. U. (2016) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang),” *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 4(1), hal. 57. doi: 10.21070/jkmp.v4i1.199.
- Choliq, I., Nasrullah, D. dan Mundakir (2020) “Pencegahan stunting di medokan semampir surabaya melalui modifikasi makanan pada anak,” 1(1), hal. 31–40.
- Djauhari, T. (2017) “Gizi Dan 1000 Hpk,” *Saintika Medika*, 13(2), hal. 125. doi: 10.22219/sm.v13i2.5554.
- Egam, M. A. X. *et al.* (2017) “Analisis Penempatan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara,” *Kesmas*, 6(3), hal. 1–7.
- Ekasari, R. *et al.* (2017) “Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(1), hal. 86–93.
- Fauzan, A., Chotimah, I. dan Hidana, R. (2019) “Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas Mulyaharja,” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), hal. 172–181. Tersedia pada: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>.
- Febianty, N., Sugiarto, C. dan Sadeli, L. (2013) “Perbandingan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Menggunakan Metode Sahli dan Autoanalyzer pada Orang Normal,” *Thesis*, hal. 3.
- Fitri, L. (2018) “Hubungan Bblr Dan Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru,” *Jurnal Endurance*, 3(1), hal. 131. doi: 10.22216/jen.v3i1.1767.
- Galung, F. S. (2017) “Karakteristik dan Pengaruh Berbagai Perlakuan terhadap

- Produksi Tepung Beras Merah (*Oryza nivara*) Instan,” *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), hal. 1–6.
- Gozali, A. (2010) “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Klasifikasi Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta,” *The World Health Report*, 119(2), hal. 1–128. doi: 17 July 2012.
- Gunadi, V. I., Mewo, Y. M. dan Tiho, M. (2016) “Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan,” *Jurnal e-Biomedik*, 4(2), hal. 2–7. doi: 10.35790/ebm.4.2.2016.14604.
- Gunawan, G., Fadlyana, E. dan Rusmil, K. (2016) “Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun,” *Sari Pediatri*, 13(2), hal. 142. doi: 10.14238/sp13.2.2011.142-6.
- Halim, S. (2017) “Pembinaan anak jalanan di yayasan saudara sejiwa,” *Jurnal metode Penelitian Kualitatif*, hal. 50–61.
- Han, E. S. dan goleman, daniel; boyatzis, Richard; McKee, A. (2019) “Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Handa Gustiawan (2019) “Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap,” *Ayan*, 3(5), hal. 55.
- Hidayah, N. (2020) “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK,” 3(1), hal. 86–93.
- Hidayat, T. (2012) “Analisa Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Petugas Kusta dalam Pelaksanaan SOP Pelayanan Kusta di Puskesmas Kabupaten Sampang Analysis of Factors Affecting Obedience Officer Leprosy in the Implementation of Leprosy SOP Services District Puskesmas Sampang,” *Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, 10(2), hal. 68–72. Tersedia pada: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-akk3fd3c4eedcfull.pdf>.

- Humaniora, P. dan Masyarakat, F. K. (2018) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. doi: 1 Desember 2013.
- Hurlimann, M. D. (2013) “Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Bidang Kesehatan Di Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang,” *Combustion Science and Technology*, 21(5–6), hal. 1–49. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>.
- Indonesia, P. D. I. (2018) “Global Health Science , Volume 3 No . 2 , Juni 2018 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e) Global Health Science ----- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs> , Volume 3 No . 2 , Juni 2018 Global Health Science ----- <http://jurnal.csd>,” 3(2), hal. 139–151.
- Indonesia, P. R. (1974) “UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan,” hal. 1–15.
- Indonesia, P. R. (1992) “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan,” *Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia*, 3(1), hal. 1–53. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46620/uu-no-23-tahun-1992>.
- Indriyani, F., Nurhidajah, N. dan Suyanto, A. (2013) “Karakteristik Fisik, Kimia Dan Sifat Organoleptik Tepung Beras Merah Berdasarkan Variasi Lama Pengeringan,” *Jurnal Pangan dan Gizi*, 4(8), hal. 116231. doi: 10.26714/jpg.4.2.2013.
- Irkhamiyati, I. (2017) “Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ’Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital,” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), hal. 37. doi: 10.22146/bip.26086.
- Isnani, R. (2018) “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.” doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kemenkes (2014) “Permenkes Nomor 88 Tahun 2014,” (1840).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) “PMK No 43 Tahun 2019

- Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat,” *PMK No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*, Nomor 43(879), hal. 2004–2006. doi: 10.1093/bioinformatics/btk045.
- kementerian kesehatan (2016) “PMK No.51 tentang standar produk suplementasi gizi,” *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), hal. 10. doi: 10.5151/cidi2017-060.
- Kesehatan, D., Sumatera, P. dan Tahun, P. (2018) “Good Governance.”
- Kesehatan, K. (2014) “PMK no.23 tahun 2014 tentang upaya perbaikan gizi.”
- Khasanah, P. U. dan Subowo, A. (2018) “Evaluasi Program Penanggulangan HIV dan Aids (Studi pada Layanan Konseling dan Tes HIV dalam Penanggulangan HIV dan Aids di Kecamatan Semarang Utara),” *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), hal. 1–18.
- Khoeroh, H., Handayani, O. W. K. dan Indriyanti, D. R. (2017) “Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog,” *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), hal. 189. doi: 10.15294/ujph.v6i3.11723.
- Kurniati, A. dan Efendy, F. (2012) *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawan, M. F. et al. (2016) “Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi (Monitoring dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia),” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 5(3), hal. 122–131.
- Kusparlina, E. P. (2016) “Jurnal penelitian kesehatan Suara Forikes.,” *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 7(1), hal. 21–26.
- Kustiani, A. dan Misa, A. P. (2018) “Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang,” *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis’s Health Journal)*, 5(1), hal. 51–57. doi:

- 10.33653/jkp.v5i1.94.
- Kusumawardhani, W. (2020) “Hubungan Perilaku Diet Dengan Massa Lemak Tubuh Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Surabaya The Correlation of Dieting Behavior with Body Fat Mass of Adolescent Girls at Senior High School 5 Surabaya,” *Amerta Nutrition*, hal. 103–108. doi: 10.20473/amnt.
- Lubis, Z. (2003) “Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi yang Dilahirkan,” *Tersedia di: Zulhaida@ telkom. net*, (November).
- Mahirawati, V. K. (2014) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Kecamatan Kamoning dan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur (Related Factors of chronic Energy Deficiency at Pregnant Woman in kamoning and Tambelangan Sub Distri,” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(2 Apr), hal. 193–202. doi: 10.22435/bpsk.v17i2Apr.3609.
- Masyarakat, J. K. (2019) “Analisis Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang Tahun 2018,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), hal. 31–40.
- Menteri Kesehatan RI (2017) “Permenkes 61 2017.”
- Mindarti, L. I. (2018) “Model Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gerakan Serentak Keluarga Siaga (GERTAK KASI) (Studi Pada Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang),” *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). doi: 10.33005/jdg.v8i2.1173.
- Muliawati, S. (2013) “Faktor Penyebab Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Puskesmas Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2012,” *Jurnal ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 3(3), hal. 40–50.
- Noor, I. (2013) *Desain Inovasi Pemerintah Daerah*.
- Nuraeni, T. et al. (2010) “Sikap Terhadap Konseling Dan Tes Hiv/Aids Secara

- Sukarela Di Puskesmas Karangdoro Semarang.”
- Nurmadinisa, R. (2012) “Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Kota Depok,” *Universitas Islam Negeri Jakarta*, hal. 108.
- Permana, S. D. H. dan . F. (2015) “Analisa Dan Perancangan Aplikasi Point Of Sale (POS) Untuk Mendukung Manajemen Hubungan Pelanggan,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), hal. 20. doi: 10.25126/jtiik.201521124.
- Presiden Republik Indonesia (2009) “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan,” *Vasa*, hal. 1–33. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Presiden Republik Indonesia (2014) “UU Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014,” (1).
- Pujosiswanto, K. H. *et al.* (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Factors That Affect The Implementation Of Healthy Indonesia Program Through Family Approach (Pis-Pk) In Hea,” 3(1).
- Puskesmas Simpang Periuk (2020) *Profil Puskesmas Simpang Periuk Tahun 2019*.
- Radina Dining dan Nyoman Damayanti (2013) “Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pada Program Penemuan Penderita Pneumonia Balita,” *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(4), hal. 301–308. Tersedia pada: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jaki4c0c25b649full.pdf>.
- Radito, T. (2014) “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), hal. 1–25. doi: 10.21831/jim.v11i2.11753.
- Ristiani, I. Y. (2017) “Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap

- Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro)," *Jurnal Coopetition*, 8(2), hal. 155–166.
- Riwanto, R. (2010) "Gambaran Man, Material, Methode, Money pada Keselamatan Bersepeda di Universitas Indonesia Tahun 2009."
- Rustam, rusaktiva akie (2013) "Audit Manajemen Untuk Menilai Efektivitas Fungsi Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pada Fakultas X)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Saepullah, A., Rana, M. dan Abdillah, I. D. (2019) "Tes Hiv / Aids Terhadap Calon Pengantin Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Kesehatan*, 4(1).
- Saputri, F. dan Kusumastuti (2019) "Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen," *University Research Colloquium*, hal. 556–564. Tersedia pada: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/691>.
- Saputri, R. A. (2019) "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), hal. 152–168. doi: 10.36341/jdp.v2i2.947.
- Savitry, N. S. D., Arifin, S. dan Asnawati, A. (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri," *Berkala Kedokteran*, 13(1), hal. 113. doi: 10.20527/jbk.v13i1.3447.
- Selatan, P. S. (2017) "Profil Kesehatan."
- Setyaningsih, E. (2017) "Evaluasi Program Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Radio (Studi Pada Fourteen Fm Di SMAN 14 Semarang)," *Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang.*, (13), hal. 10–19. Tersedia pada: <http://repository.unimus.ac.id/1031/3/BAB 2.pdf>.
- Shidiq, U. dan Choiri, M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Tersedia pada: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di>

Bidang Pendidikan.pdf.

- Sinaga, R. J. dan Hasanah, N. (2019) “Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat tahun 2019,” *JUKMAS: Jurnal Untuk Masyarakat ...*, 3(2), hal. 179–192. Tersedia pada: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/607>.
- Sitti, O. dan Kaddi, M. (2014) “Strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di kabupaten bone,” 06(01), hal. 1178–1185.
- Subadi, T. (2006) “Metode Penelitian Kualitatif,” *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), hal. 55. Tersedia pada: https://www.mculture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf.
- Subekti, T. (2010) “Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian,” *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), hal. 329–338. doi: 10.20884/1.jdh.2010.10.3.103.
- Sudikno, S. dan Sandjaja, S. (2016) “Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), hal. 71–82. doi: 10.22435/kespro.v7i2.4909.71-82.
- Sugianti, E. (2017) “Evaluation Of Feeding ’ S Programme To The Malnutrition,” 11(2), hal. 217–224.
- Sumardilah, D. S. dan Rahmadi, A. (2019) “Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan),” 10(April), hal. 93–104.
- Syafriana, S., Sukandar, I. dan Listiawaty, R. (2020) “Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kebon Handil Kota Jambi Tahun 2020,” *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), hal. 17–26. doi: 10.22437/jkmj.v4i2.10566.
- Syahputra, R. (2016) *Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*.

Tarawiyah (1945) “Studi Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Kantor Upt Puskesmas Muara Wahau I Kabupaten Kutai Timur,” *Alumni Fisipol Untag Samarinda*.

Taufiq, A. R. (2019) “Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit,” *Jurnal Profita*, 12(1), hal. 56. doi: 10.22441/profita.2019.v12.01.005.

Utami, N. Z. (2018) “Analysis of Implementation Continuum of Care Program To Infants and Child Under 5 Years Health Service,” *Human Care Journal*, 3(2), hal. 130. doi: 10.32883/hcj.v3i2.121.

Viktor Kombertonggo (2008) “Evaluasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak Yang Dilakukan Pada Tahun 2008.”

Wahdah, S., Juffrie, M. dan Huriyati, E. (2016) “Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat,” *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), hal. 119. doi: 10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130.

Wahyuningsih, W. (2018) “Millenium Developent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial,” *Bisma*, 11(3), hal. 390. doi: 10.19184/bisma.v11i3.6479.

Widiyanti, H. dan Marliandini, R. (2020) “Kegiatan Inovasi ‘ Si Mamah Riang ’ dan Asistensi Manajerial : Sebuah Upaya Penanggulangan Stunting dengan Memaksimalkan Potensi Makanan Rumah,” 3, hal. 344–351.

wijayanti (2008) “Manajemen organisasi kesenian,” hal. 5–20.

World Health Organization (2001) “No Title.”

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N. dan Nasution, S. H. (2019) “Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar,” *Jurnal Majority*, 8(2), hal. 273–282.

Zulaidah, H. S., Kandarina, I. dan Hakimi, M. (2014) "Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil terhadap berat lahir bayi," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(2), hal. 61. doi: 10.22146/ijcn.18998.